

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah suatu lembaga keuangan intermediasi yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan surat sanggup bayar. Sedangkan menurut Undang-undang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Perusahaan menjadi semakin kompetitif seiring dengan perkembangan bisnis, yakni era teknologi ini dimana perusahaan harus mampu bersaing dengan kemampuannya ( Rinofah et al., 2022 ). Sektor perbankan berperan menjadi perantara antar pemilik modal dan pengguna dana, dan perbankan merupakan salah satu penyumbang utama penerimaan negara. Perbankan adalah jantung perekonomian, sehingga kemajuan perbankan seringkali menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian negara ( Kusumandari & Sapari, 2019 ).

Dalam pengembangan suatu usaha, perusahaan membutuhkan aset yang cukup untuk menjalankan usahanya. Aset yang dimiliki perusahaan dalam beroperasi tidak hanya aset berwujud ( *tangible*

*asset*),namun perusahaan juga membutuhka aset tidak berwujud (*intangible asset*).

*Intellectual capital* adalah aset tanpa wujud yang mempromosikan penciptaan nilai perusahaan ( Roos & Pike, 2018 ). Fenomena *intellectual capital* di indonesia mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (Revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Pada PSAK no.19 tersebut,disebutkan bahwa aktiva tak berwujud dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu aktiva tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan waktu, misalnya hak paten, hak cipta, hak sewa, *franchise* terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya seperti merk dagang, proses dan formula rahasia, *perpetual franchise* and *goodwill*. Penjelasan dalam definisi ini secara khusus membahas sumber daya aset yang berkontribusi terhadap optimalisasi nilai perusahaan mencakup elemen tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan, teknologi, penciptaan dan pelaksanaan sistem atau prosedur baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan pasar, dan merek dagang.

Nilai Perusahaan adalah sebuah nilai yang dapat mengukur seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata para stakeholder. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga

tinggi. Jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham ini, dilihat dari semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan adanya *hidden value*. Nilai tersembunyi ini diyakini sebagai *intellectual capital* yang diakui dan dihargai oleh pasar. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor disebabkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari *intellectual capital* menjadi sumber daya yang menentukan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan *intellectual capital* secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat.

Penelitian tentang *Intellectual capital* telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh

Wiryawati et al.,(2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020” dan Arini dan Musdholifah,(2018) dengan judul penelitian “ Pengaruh *Intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di BEI periode 2013-2016” menemukan nilai perusahaan dengan kinerja keuangan terpengaruh oleh *intellectual capital*.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Alveno Prakoso Nugroho, Risal Rinofah, dan Ratih Kusumawardhani (2023) dengan Judul “ pengaruh *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021” ,yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* antar *intellectual capital* dan nilai perusahaan serta kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta kontribusi *intellectual capital* yang berbeda untuk masing-masing industri, maka menarik untuk mengkaji ulang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Menurut Sunarsih dan Mendra (2012), ketidakkonsistenan tersebut

disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022.**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi persoalan penelitian ini adalah :

- a. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

- b. Apakah terdapat pengaruh antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai kinerja keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* mempengaruhi antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lanjutan yang meneliti dalam bidang dan masalah yang sama, bahkan sebagai bahan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang khususnya jalur minat keuangan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang menganalisis pengaruh

*intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.